

VEGETARIANISME DALAM HINDU WAISNAWA
(Studi di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Theologi Islam (S.Th.I.)**

Oleh :

Triana Nur Aini

NIM : 04521770

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Triana Nur Aini
NIM : 04521770
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Brengkel I 03/05 No.7A Salaman Magelang
Telp/HP : 085292098992
Judul Skripsi : VEGETARIANISME DALAM HINDU WAISNAWA
(Studi di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi tersebut telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2011

Yang menyatakan

 Triana Nur Aini
NIM : 04521770

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 22 Juni 2011

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di –

YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Triana Nur Aini

Jurusan / NIM : PA / 04521770

Judul : VEGETARIANISME DALAM HINDU WAISNAWA
(Studi di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta)

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harap menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Khairullah Zikri S. Ag, MASTel
NIP : 19740525 199803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA
DAN PEMIKIRAN ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANDINGAN AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto, Telp dan Faks. (0274) 512156 YOGYAKARTA-5528

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/756/2011

Skripsi dengan judul : VEGETARIANISME DALAM HINDU WAISNAWA
(Studi di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta)

Yang diajukan oleh :


Nama : Triana Nur Aini
NIM : 04521770
Jurusan : Perbandingan Agama

Telah dimunaqosahkan pada : 24 Juni 2011 dengan nilai : 81 (B+)

Dan telah disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu.


TIM MUNAQOSAH


Ketua Sidang


Khairullah Zikri S.Ag, MASTRel
NIP : 19740525 199803 1 005

Penguji I

Penguji II


Drs. H. Singgih Basuki, M.A
NIP : 19560203 198203 1 005


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP : 19680226 199503 1 001


Yogyakarta, 11 Juli 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Syaifan Nur, MA
NIP : 19620718 198803 1 005

ABSTRAK

Vegetarian adalah sebutan bagi orang yang hanya makan tumbuh-tumbuhan dan tidak mengonsumsi makanan yang berasal dari makhluk hidup seperti daging, unggas, ikan atau hasil olahannya. Seperti halnya agama-agama besar di dunia lainnya, dalam agama Hindu khususnya Hindu Waisnawa juga terdapat ritual pemujaan terhadap Tuhan. Salah satunya dilakukan dengan cara berpola hidup secara vegetarian. Waisnawa termasuk penganut vegetarian karena dalam Veda makan daging dilarang keras. Dalam pandangan Waisnawa orang yang memakan daging akan mempunyai sifat yang buruk, bengis dan jahat karena jika manusia membunuh hewan, manusia itu akan lebih jahat daripada sifat hewan yang dibunuhnya. Salah satu lembaga yang menerapkan tradisi vegetarian adalah Narayana Smrti Ashram.

Narayana Smrti Ashram adalah lembaga pendidikan agama Hindu non formal yang beraliran Waisnawa. Pembinaan dan pendidikan yang diberikan di Narayana Smrti Ashram lebih menekankan pada praktik keagamaan yang dilandasi aspek spiritual dan filosofis sesuai dengan ajaran-ajaran Veda, salah satunya dengan pola hidup secara vegetarian. Vegetarian merupakan pola hidup yang wajib dilaksanakan di Narayana Smrti Ashram, berbeda dengan Hindu Dharma lainnya. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: Bagaimana aturan-aturan makan dalam tradisi Waisnawa dan apa makna *vegetarian* bagi umat Narayana Smrti Ashram? Bagaimana pengaruh *vegetarian* terhadap pola hidup dan spiritualitas umat Narayana Smrti Ashram?

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data atau informasi dengan cara *interview* (wawancara) yaitu dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Analisis data dilakukan dengan mengklarifikasikan, merangkum, menjelaskan dan menggambarkan data yang berhasil dikumpulkan kemudian menarik kesimpulan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis.

Dalam tradisi *Waisnawa*, aturan-aturan makan yang dilaksanakan adalah menekankan pada pentingnya mempersembahkan makanan terlebih dahulu kepada Tuhan sebelum makanan itu dimakan. Tidak memakan segala jenis daging, baik itu yang berdarah, maupun ikan dan telur, berpengaruh terhadap pola hidup umat Narayana Smrti Ashram. Dari segi kesehatan dapat menjadikan mental (jiwa) lebih tenang. Vegetarian juga membawa efek yang positif terhadap prestasi seseorang. Hal ini karena mental seseorang lebih tenang, lebih kreatif sehingga nilai konsentrasi lebih tinggi. Bagi orang yang sudah berkeluarga, pola hidup vegetarian tidak berpengaruh dan melemahkan hubungan jasmani sebagai suami istri, bahkan membawa efek harmonis dalam kasih sayang yang lebih bertanggung jawab. Daging dapat mempengaruhi watak dan kesucian seseorang yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan spiritual, karena daging, ikan dan telur mengandung zat-zat yang menghambat perkembangan bagian-bagian halus dalam otak yang dibutuhkan untuk mengerti tentang kerohanian.

Motto

Berfikir, berkata, berbuatlah sebaik mungkin
Hidup adalah sebuah tantangan, hadapilah...!!!
Manfaatkan waktu sebaik mungkin, karena tidak akan terulang
Jalani hidup sesuai dengan hatimu

Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."

(QS. Al-A'raaf :33)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan teruntuk:

- Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....
- Suami dan Buah hati tercinta yang selalu ada cinta untukku dan menjadi sumber inspirasiku.....
- Ayahanda dan Ibunda atas segala do'a, pengertian dan kesabarannya.....
- Kakak-kakak dan Kponakan-kponakan yang lucu-lucu, terima kasih banyak ya.....
- Segenap keluarga dan sahabat-sahabat yang menerima kehadiranku dengan tulus.....

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.

Al-hamdulillah, skripsi yang berjudul "Vegetarianisme Dalam Hindu Waisnawa (Studi di Narayana Smrti Ashram)", yang masih banyak sekali kekurangannya dan masih jauh dari sempurna, dalam keterbatasan waktu dan kesempatan bisa diselesaikan, dengan tanpa menafikan berbagai pihak yang telah memberikan kesempatan serta bantuan secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun materiil, jasmani maupun rohani, lahir maupun batin sehingga lembaran naskah ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam, dengan rasa hormat dan bangga penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asyari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Syaifan Nur. MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Bapak Ustadzi Hamzah S.Ag, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin yang telah memberi banyak kemudahan dalam urusan akademik dan skripsi.
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag, MASTRel selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan juga kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuludddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala dan Karyawan UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan UGM, serta Perpustakaan St. Ignatius atas kemudahan akses yang diberikan serta pelayanannya.
7. Bapak Budi Raharjo, M.A yang memberikan izin penelitian di yayasan Narayana Smrti Ashram Yogyakarta.
8. Para informan di lapangan baik Acarya atau Guru Spiritual, Pengurus, Brahmacarini dan Brahmacarini Narayana Smrti Ashram atas segalan bantuan dan kerjasamanya yang baik.
9. Suami tercinta dan buah hatiku yang selalu ada cinta buat aku dan menjadi sumber inspirasiku, *"nothing is impossible with you are by my side"*.
10. Ayahanda dan Ibundaku yang telah mengorbankan segalanya kepada kami putra putrinya dengan tulus ikhlas dan kebesaran jiwa.
11. Segenap keluarga yang selalu ada mewarnai perjalananku, kakak-kakakku beserta keluarga dan semua keponakan-keponakanku yang lucu-lucu, "Cepatlah dewasa...!!!"
12. Teman-teman senasib seperjuangan PA '04, Leo, Hafiz dan Fita yang secara langsung terlibat membantu baik itu secara moril maupun materiil untuk mencari data-data sehingga skripsi ini bisa diselesaikan, dan semua sahabat-sahabatku yang selalu memberikan inspirasi dan memberiku semangat baru di setiap jariku.

Serta kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT. Yang Maha Pemurah lagi Maha Bijaksana memberikan balasan sesuai dengan amal salehnya. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. Jualah kita memohon pertolongan dan perlindungan-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, dan langkah kita senantiasa dalam naungan serta bimbingan-Nya. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Juni 2011

Penulis,

Triana Nur Aini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: MAKNA VEGETARIAN DAN WAISNAWA DALAM AGAMA HINDU	20
A. Penjelasan tentang Vegetarian	20
B. Kedudukan Waisnawa dalam Agama Hindu	34
BAB III: GAMBARAN UMUM KOMUNITAS UMAT HINDU DI NARAYANA SMRTI ASHRAM	57
A. Letak Geografis	57
B. Sejarah dan Perkembangan Narayana Smrti Ashram	57
C. Visi dan Misi Serta Tujuan Narayana Smrti Ashram	61
D. Syarat-Syarat Masuk dan Sistem Pendidikan	63

E. Struktur Organisasi Kepengurusan	69
F. Komunitas Narayana Smrti Ashram	71
G. Sumber Dana dan Fasilitas.....	73

BAB IV : POLA HIDUP SECARA VEGETARIAN DI NARAYANA SMRTI

ASHRAM	79
A. Makna Pola Hidup Secara Vegetarian.....	79
B. Aturan-aturan Makan dalam Tradisi Waisnawa.....	82
C. Pengaruh Vegetarian bagi Umat Narayana Smrti Ashram	86

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	101
C. Penutup	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang terdapat dalam agama-agama besar lainnya, dalam agama Hindu juga terdapat aliran-aliran atau sekte-sekte yang masing-masing mempunyai konsep tersendiri dalam menanggapi beberapa segi ajaran agama yang dipandang lebih penting daripada ajaran pokoknya. Pada umumnya sekte-sekte dalam Hinduisme meletakkan dasarnya pada masalah metode mencapai kelepasan dari *samsara* serta masalah filsafat atau teologinya.

Aliran terbesar agama Hindu saat ini adalah dari golongan Sekte Waisnawa yang lebih menitik beratkan pada pemujaan [Wisnu](#) beserta [avataranya](#) (Inkarnasinya) sebagai dewa tertinggi, dan menonjolkan kasih sayang dan bersifat memelihara.¹ Beberapa kelompok besar dari sekte Waisnawa diantaranya Sri Vaisnawa dan Dvaitins "Teologi Dualisme" yang berasal dari India Selatan. Pengikutnya beraliran ajaran filsafat *Vallabha* yang ada di India Barat, dan beberapa kelompok Waisnawa di Bengal yang berada di Timur India, yaitu orang-orang yang mengikuti ajaran dari orang suci Sri Chaitanya.²

Sekte kedua terbesar ialah Sekte Siwa sebagai pelebur dan pengembali yang menjadi tiga sekte besar, yaitu Sekte Siwa, Sekte Sakti (Durga), dan Sekte Ganesha, serta terdapat pula Sekte [Siwa Siddhanta](#) yang merupakan aliran

¹ Agama Hindu, [http://id.wikipedia.org/wiki/Agama Hindu](http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_Hindu), diakses tanggal 3 Oktober 2010.

² Wendy Doniger, *Encyclopedia of World Religions* (Springfield, Massachusetts: Meriam-Webster, 1995), hlm. 445.

mayoritas yang dijalani oleh masyarakat Hindu Bali, sekte [Bhairawa](#) dan sekte-sekte yang lainnya.³ Aliran Siwaisme mengambil Siwa sebagai Dewa yang utama dibandingkan Brahma dan Wisnu yang dianggap sebagai penjelmaan dari Siwa. Siwa merupakan sumber kebahagiaan dari segala kebaikan, yang menciptakan alam semesta dengan segala gerak tariannya dan berkali-kali menyelamatkan manusia. Siwa diyakini sebagai pencipta, sehingga ia disembah dalam bentuk Lingga (phallus) yang merupakan inti dari candi dan kuil. Siwa tidak hanya menghancurkan tetapi juga memelihara kehidupan yang baru.⁴

Sedangkan sekte terbesar ketiga ialah Sekte Saktisme, sebenarnya aliran ini masih dapat dimasukkan sebagai bagian dari aliran Siwa, tetapi karena yang disembah dan dipuja bukan lagi Siwa melainkan saktinya Wisnu atau Siwa dalam bentuk Durga, dan karena lebih meluas dan lebih mendalam, maka lebih tepat kalau dianggap sebagai salah satu aliran keagamaan tersendiri dalam agama Hindu.⁵ Istilah saktisme berarti hidup berdampingan antara Waisnawa dan Siwaisme sebagai sebuah jalan yang menyempurnakan ketiga aspek dari agama Hindu yaitu penyembahan terhadap dewi-dewi, khususnya ketika mereka dipahami sebagai ekspresi atau aspek dari sebuah dewi atau Mahadewi.⁶

Seperti halnya agama-agama besar di dunia lainnya, dalam agama Hindu khususnya Hindu Waisnawa juga terdapat ritual pemujaan terhadap Tuhan. Pelaksanaan ritual atau pemujaan terhadap Tuhan tersebut salah satunya dilakukan

³ Agama Hindu, [http://id.wikipedia.org/wiki/Agama Hindu](http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_Hindu), diakses tanggal 3 Oktober 2010.

⁴ Alef Theria Wasim, "Agama Hindu",..... hlm.83.

⁵ Alef Theria Wasim, "Agama Hindu",..... hlm.85.

⁶ Wendy Doniger, *Encyclopedia of World Religions*, hlm. 448.

dengan cara berpola hidup secara vegetarian sebagai medium penyucian diri (*prayascita*) yang merupakan pelaksanaan aspek spiritual yaitu bentuk penyucian diri dari dalam. Waisnawa termasuk penganut vegetarian karena dalam Weda makan daging dilarang keras. Dalam pandangan Waisnawa orang yang memakan daging akan mempunyai sifat yang buruk, bengis dan jahat karena jika manusia membunuh hewan, manusia itu akan lebih jahat daripada sifat hewan yang dibunuhnya.⁷

Vegetarian sudah dipopulerkan sejak tanggal 30 September 1847 oleh *Joseph Brotherton* dan lain-lain, di *Northwood Villa, Kent, Inggris*. Saat itu adalah pertemuan pengukuhan dari *Vegetarian Society Inggris*. Sebelum tahun 1847, mereka yang tidak makan daging secara umum dikenal sebagai *Pythagorean* atau mengikuti *Sistem Pythagorean*, sesuai dengan *Pythagoras* vegetarian dari Yunani kuno. Istilah vegetarian sendiri berasal dari bahasa Latin “*Vegetus*” yang berarti keseluruhan, sehat, segar dan hidup. Namun kamus Inggris Oxford dan kamus standar lainnya menyatakan bahwa kata itu terbentuk dari istilah “*sayur*” dan akhiran “*arian*”. Definisi asli dari vegetarian adalah dengan atau tanpa telur dan hasil ternak perah, dan definisi ini masih digunakan oleh *Vegetarian Society* hingga sekarang. Vegetarian adalah sebutan bagi orang yang hanya makan tumbuh-tumbuhan dan tidak mengkonsumsi makanan yang berasal dari makhluk hidup seperti daging, unggas, ikan atau hasil olahannya.⁸

⁷ Wawancara dengan Bapak Budi Raharjo (51 tahun) selaku Ketua dan Guru Kerohanian Narayana Smrti Ashram Yogyakarta, tanggal 19 Desember 2010.

⁸ Vegetarian, <http://id.wikipedia/Vegetarian>, diakses tanggal 12 November 2010.

Salah satu lembaga yang menerapkan tradisi vegetarian adalah Narayana Smrti Ashram. Lembaga ini bergerak dalam bidang pendidikan agama Hindu dan berpusat di Yogyakarta. Lembaga ini adalah hasil pemikiran para pendirinya terhadap pembinaan agama Hindu di Indonesia, yang secara sistematis dan terarah bersumber kepada ajaran Weda. Dengan konsep tersebut Narayana Smrti Ashram diharapkan dapat memberikan pendidikan dalam membentuk individu-individu yang taqwa kepada Tuhan, memiliki sifat dan perilaku yang mulia, menguasai pengetahuan Weda dan mampu menerapkan ajaran Weda dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan dan pendidikan yang diberikan di Narayana Smrti Ashram lebih menekankan pada praktik keagamaan yang dilandasi aspek spiritual dan filosofis sesuai dengan ajaran-ajaran Weda, praktik keagamaan atau pembinaan dan pendidikan tersebut mengajarkan nilai-nilai ketuhanan yang dilandasi dengan ketulusan hati dan disertai proses-proses penyucian diri yang mengarahkan pada upaya lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal tersebut juga dilakukan dengan mengadakan perubahan penekanan pelaksanaan ajaran agama semata, yaitu perubahan tradisi yang menekankan pelaksanaan spiritual dengan jalan melakukan pola hidup secara vegetarian.

Menurut Warga Narayana Smrti Ashram melaksanakan vegetarian tidak hanya berguna bagi tubuh, namun juga untuk fikiran dan mencapai kesadaran Khrisna. Makanan sebaiknya diolah dengan hati agar terjaga kemurniannya dan dipersembahkan terlebih dahulu kepada Khrisna sebelum di makan. Makanan vegetarian merupakan bahan makanan yang murni sehingga ketika diolah secara

benar akan menjadi bahan yang menyehatkan, memurnikan tubuh, memberi kekuatan, kebahagiaan, dan kepuasan. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pola hidup secara vegetarian dalam tradisi Waisnawa khususnya di Narayana Smrti Ashram dalam menjalankan aktifitasnya yang berhubungan dengan ajaran yang ada di sana.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas sebagaimana latar belakang masalah di atas, dan untuk mencapai maksud yang hendak dicapai serta didapatkan suatu kerangka pembahasan yang sistematis berkaitan dengan tema yang diangkat, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa makna *vegetarian* dan bagaimana aturan-aturan makan dalam tradisi Waisnawa bagi umat Narayana Smrti Ashram?
2. Bagaimana pengaruh *vegetarian* terhadap pola hidup dan spiritualitas umat Narayana Smrti Ashram?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Suatu kegiatan studi atau penelitian terhadap apapun pasti didasari dengan motivasi serta tujuan. Oleh karena itu dari latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka dalam pembahasan yang akan dilakukan dalam skripsi ini penulis harapan dapat mencapai tujuan dan kegunaan serta sasaran yang akan dicapai yakni antara lain sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui aturan-aturan makan dalam tradisi Waisnawa dan untuk mengetahui makna *vegetarian* bagi umat Narayana Smrti Ashram.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *vegetarian* terhadap pola hidup dan spiritualitas umat Narayana Smrti Ashram.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai pengalaman bagi penulis untuk melatih diri berpikir dan membahas suatu masalah secara ilmiah, yaitu berpikir secara sistematis dan konsisten, sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan serta bermanfaat bagi para pembaca yang berhubungan dengan wacana agama Hindu.
- b. Dapat memberi pemahaman baru yang lebih tepat dan baik, serta dapat dijadikan pijakan bagi peneliti yang akan datang. Dan tentu saja penelitian ini juga ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Perbandingan Agama pada fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran pustaka yang dilakukan, penulis mendapatkan beberapa literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, antara lain: Buku *Ajaran Abadi Upadesamrta* yang ditulis oleh Om Visnupada A.C.

Bhaktivedanta Swami Prabhupada terbitan pustaka Bhaktivedanta, Jakarta. Dalam buku ini diulas mengenai dorongan dari lidah, sikap seorang penyembah ialah bahwa ia hanya mau makan kalau Sri Krishna memberikan prasadam kepadanya.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ali yang berjudul “ *Kontribusi Ellen G. White Terhadap Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (Studi Pemikiran Ellen G. White Tentang Kesehatan)* “. Secara garis besar skripsi ini membahas tentang upaya yang dilakukan Ellen G. White dalam konstruksi kesehatan terhadap Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mengenai pembatasan makan di antara jam makan dan berapa kali makan dalam sehari, menurutnya pola makan yang merusak kesehatan merupakan sesuatu yang harus dihindari karena menyebabkan kerusakan dalam diri manusia itu sendiri, dan bagi pemeluk yang melanggar akan mendapat dosa.

Kemudian terdapat pula skripsi dengan judul *Japa Dalam Tradisi Waisnawa (Studi Kasus di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta)* yang disusun oleh Siti Nurhasanah. Ide pokok dari skripsi tersebut berisi tentang pelaksanaan japa, serta makna dari pelaksanaan japa secara fenomenologis. Judul skripsi lain yang berkaitan dengan penelitian ini adalah “*Bhakti Yoga Dalam Hindu (Studi Terhadap Narayana Smrti Ashram)*” yang ditulis oleh Khusna Ulum. Skripsi ini membahas mengenai Bhakti Yoga, dari segi pelaksanaan, maupun kaitannya dengan makna dan pengaruhnya bagi seorang Bhakta.

Selanjutnya ada pula skripsi dengan judul “ *Makna Simbol dalam Ritual Agnihotra di Kalangan Umat Hindu Narayana Smrti Ashram Yogyakarta* ” yang disusun oleh Ria Seksiorini. Skripsi ini berisi tentang pelaksanaan ritual

Agnihotra, serta makna dari pelaksanaan ritual ini. Terakhir adalah skripsi dengan judul “ *Kestabilan Emosi Vegetarian Dan Non Vegetarian* “ yang disusun oleh Endar Setyaningsih. Skripsi ini membahas tentang kestabilan emosi antara vegetarian dan non vegetarian dari sisi psikologi.

Dalam skripsi ini peneliti lebih menitik beratkan tentang pengaruh vegetarian terhadap pola hidup dan spiritualitas umat Hindu khususnya di Narayana Smrti Ashram Maguwoharjo Yogyakarta. Disini penulis akan memfokuskan pada aturan-aturan makan, makna dan pengaruhnya terhadap pola hidup dan spiritualitas umat Narayana Smrti Ashram Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Dalam kajian sosiologis, perhatian utama terhadap agama adalah pada fungsi dan perannya dalam masyarakat. Fungsi dalam hal ini menunjuk pada sumbangan yang telah diberikan agama atau lembaga sosial yang lain yang mempertahankan keutuhan masyarakat..⁹ Dalam pandangan aliran fungsionalisme, mereka melihat agama dari fungsinya. Agama dipandang sebagai suatu institusi yang lain yang mengemban tugas (fungsi) agar masyarakat berfungsi dengan baik, baik dalam lingkup lokal, regional, nasional, maupun mondial.¹⁰ Maka dalam tinjauannya yang dipentingkan adalah daya guna dan pengaruh agama, cita-cita masyarakat akan keadilan, kedamaian dan kesejahteraan jasmani maupun rohani akan terwujud. Agama ialah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-

⁹ Elizabeth K. Notingham, *Agama Dan Masyarakat; Suatu Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990) cet. II, hlm. 31.

¹⁰ Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), cet. IX, hlm. 29.

penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan non empiris yang dipercayai dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat umumnya.¹¹ Atau dengan kata lain, agama dipandang sebagai lembaga sosial yang memegang kunci penting untuk menjawab kebutuhan dasar manusia.

Peranan Agama semakin penting ketika agama telah dianut oleh kelompok-kelompok sosial manusia yang kompleks dalam komunitas Narayana Smrti Ashram sebagai sebuah lembaga keagamaan Hindu Waisnawa tentunya tidak terlepas dari fungsi sosial kemasyarakatan, disamping fungsi utama sebagai sebuah lembaga keagamaan.

Setiap sistem tindakan menghadapi empat problem yang diklasifikasikan berdasar fungsinya bagi kelompok adalah: Adaptasi terhadap lingkungan; *Goal-gratification* (atau *Goal-attainment* ”pemenuhan-tujuan” atau ”pencapaian-tujuan” yang mencakup kebijakan-kebijakan kelompok selanjutnya); integrasi kelompok sebagai suatu sistem sosial, serta pelestarian pola, sebagai kepedulian terhadap pola-pola nilai laten atau struktur terdalam kelompok itu.¹²

Hubungan individu dan masyarakat pada hakikatnya merupakan hubungan fungsional, artinya hubungan antar individu dalam suatu kolektiva merupakan kesatuan yang terbuka dan ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Alasan pokok terjadinya kondisi ini adalah bahwa individu dalam hidupnya senantiasa menghubungkan kepentingan dan kepuasannya pada orang lain.¹³

¹¹ Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, hlm. 34.

¹² Peter Beilhez, *Teori-teori Sosial; Observasi Kritis Terhadap Para Filsuf Terkemuka* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 293-296.

¹³ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 34.

Teori fungsional sebagai kerangka acuan penelitian empiris, memandang masyarakat sebagai suatu lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan, yang memolakan kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut bersama serta dianggap sah dan mengikat peran serta manusia itu sendiri. Lembaga-lembaga yang kompleks ini secara keseluruhan merupakan sistem sosial yang sedemikian rupa dimana setiap bagian (masing-masing unsur kelembagaan ini) saling tergantung dengan semua bagian yang lain, sehingga perubahan salah satu bagian akan mempengaruhi bagian yang lain yang pada akhirnya mempengaruhi kondisi sistem keseluruhan.¹⁴

Jadi, menurut teori fungsional, agama mengidentifikasikan individu dengan kelompok, menolong individu dalam ketidakpastian, menghibur ketika dilanda kecewa, mengkaitkannya dengan tujuan-tujuan masyarakat, memperkuat moral, dan menyediakan unsur-unsur identitas. Teori fungsional menyediakan suatu jalur atau jalan masuk yang bermanfaat untuk memahami agama sebagai fenomena sosial yang universal. Seperti halnya teori sosiologi tentang agama, teori fungsional juga berusaha membangun suatu sikap bebas nilai. Teori ini tidak menilai kebenaran tertinggi atau kepalsuan kepercayaan beragama.¹⁵

Salah satu kegiatan di Narayana Smrti Ashram adalah pengembangan umat Hindu, disamping misi utamanya kalau dilihat secara global adalah pendidikan Agama. Pengembangan keberagamaan umat akan selalu mendapat

¹⁴ Thomas F.O'dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 3

¹⁵ Thomas F.O'dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, hlm. 29-34.

perhatian lebih, khususnya bagi umat Hindu Waisnawa. Pengembangan umat adalah suatu proses dimana umat secara bersama-sama mengidentifikasi masalah dan kebutuhannya mencari pemecahan diantara mereka sendiri, memobilisasi semua sumber daya yang ada. Menyusun rancangan tindakan untuk meningkatkan taraf hidup atau kehidupannya.¹⁶

Strategi pemenuhan kebutuhan pokok membutuhkan peran serta memerlukan waktu, disamping itu fasilitas pemandu baik perorangan atau lembaga yang dapat berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk memunculkan atau mengembangkan peran serta atau swadaya umat. Pada dasarnya strategi ini adalah usaha penyadaran umat agar mereka bisa mengembangkan sumber daya yang ada pada mereka, kehidupannya dan alam sekitar di sinilah Narayana Smrti Ashram dengan potensi keagamaannya bisa melakukan peran sebagai lembaga pengembangan swadaya umat, terutama nilai-nilai keagamaan, seperti kemandirian, keadilan, kerjasama dan sebagainya.

Dengan demikian konsep pengembangan masyarakat dapat dirumuskan sebagai upaya membantu meningkatkan kemampuan masyarakat sebagai suatu sistem sosial sehingga secara mandiri mampu menyerahkan dan mempercepat perubahan-perubahan sosial menuju kondisi yang dicita-citakan.¹⁷

Keberadaan Narayana Smrti Ashram merupakan perwujudan usaha kontekstualisasi pemikiran ajaran Hindu Waisnawa yang dihadapkan pada realitas masyarakat dan menjalankan fungsi Narayana Smrti Ashram sebagai lembaga

¹⁶ Abdul Rahmat, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*; dalam populis, no. 4. thn 2004, hlm. 31.

¹⁷ Abdul Rahmat, *Andralogi dan Pengembangan Masyarakat*, no. I September 2003, hlm. 55.

sosial kemasyarakatan. Pemahaman ajaran Hindu Waisnawa tersebut kemudian diintroduksi kepada masyarakat yang relevan dengan permasalahan, kemampuan dan kebutuhan masyarakat. Agama ditempatkan sebagai faktor dominan dan menentukan bagi terciptanya suatu perubahan perilaku dan kehidupan seseorang. Dalam arti yang lebih khusus, Agama sebagai sistem keyakinan dapat menjadi bagian dan inti dari sistem nilai-nilai yang ada dalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan, dan menjadi pendorong atau penggerak serta pengontrol dari tindakan-tindakan para anggota masyarakat tersebut untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agamanya.¹⁸

Apa yang diberikan agama kepada manusia pada dasarnya adalah peran dan fungsi yang disandarkan manusia pada agama. Demikian tersebut tidak terlepas dari kebutuhan dasar manusia juga dalam menghadapi tantangan hidupnya (mengingat beragama merupakan hal yang fitrah dan sesuai dengan kebutuhan manusia). Kebutuhan dasar menurut tingkatan A. Maslow, yaitu dimulai dari kebutuhan yang paling dasar, yaitu kebutuhan fisiologis yang mana kebutuhan makan merupakan kebutuhan dasar seseorang agar dapat berfikir untuk memenuhi kebutuhan yang lebih lanjut lagi, seperti kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan dimiliki serta kebutuhan akan rasa kasih sayang, dan yang tertinggi kebutuhan akan aktualisasi diri.¹⁹

¹⁸ Suparlan, *Agama; dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi* (Jakarta: Rajawali, 1995), hlm. VI.

¹⁹ Siti Zainab Luxfiati, "Psikologi Dalam Budaya Boga Islami" dalam Aswab Mahasin, dkk. (ed.) *Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa* (Jakarta : Yayasan Festival Istiqlal, Bina Rena Pariwara, 1996), hlm. 284.

Sebuah penyelidikan yang dilakukan oleh J. Kamenestsky dan Howard G. Schuts untuk angkatan perang AS, menunjukkan adanya hubungan yang erat antara makanan yang digemari seseorang dengan sifat-sifat mental serta pribadi orang tersebut.²⁰

Richard Wallen dari Western Reserve University dengan penyelidikannya berpendapat bahwa sifat seseorang pada waktu makan kerap kali menunjukkan bagaimana kesehatan orang yang bersangkutan. Makin 'rewel' seseorang di meja makan, makin besar kemungkinannya bahwa ia menderita gangguan urat syaraf.²¹

Jean Jacquest Rousseau beralasan bahwa makanan vegetaris akan melahirkan orang-orang yang lebih berkasih sayang. Berdasarkan peninggalan arkeologis, diketahui bahwa bangsa Sumeria, Babilonia dan Mesir kuno adalah orang-orang vegetaris. Begitu pula, orang-orang terkenal (para sarjana) Yunani kuno seperti Pythagoras, Plato, Socrates, Aristoteles, Diogenes, Galen dan Hipocrates adalah orang-orang vegetaris.²²

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian metode mempunyai fungsi yang sangat penting untuk menemukan, merumuskan, menganalisa, dan memecahkan masalah yang sedang diteliti. Dengan metode yang tepat akan menghasilkan karya

²⁰ Dikutip dalam Syamsiah, Ms, "Benarkah Sifat Seseorang Dapat Dilihat dari Makanan yang Dimakannya", *Mawas Diri*, Oktober 1989, hlm. 53.

²¹ Dikutip dalam Syamsiah, Ms, "Benarkah Sifat Seseorang.....hlm. 52.

²² Vegetarian, <http://id.wikipedia.org/wiki/Vegetarian>, diakses tanggal 12 November 2010.

ilmiah yang lebih terarah dan optimal. Adapun penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi dengan bantuan informan yang terdapat dalam suatu subyek yang akan diteliti. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah penelitian dan apabila memungkinkan akan memberi solusi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakekatnya penelitian ini untuk menemukan secara spesifik dan realistis apa saja yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.²³

Dalam penelitian ini subjek dan lokasi yang akan diteliti adalah komunitas umat Hindu yang tinggal di Narayana Smrti Ashram. Narayana Smrti Ashram adalah sebuah asrama Hindu yang terletak di pinggir timur laut kota Jogja, tepatnya beralamat di Jln.Sudarsan Chakra No.3, Dusun Depok, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sedangkan objek kajian yang akan diteliti adalah Vegetarianisme dalam Hindu Waisnawa di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta. Diantara alasan-alasan mengapa penulis memilih komunitas Hindu di Narayana Smrti Ashram adalah, *pertama* komunitas ini berbeda dengan komunitas umat Hindu lainnya yang terdapat di India. *Kedua*, nilai doktrin dalam komunitas ini sangat kuat pada umatnya. *Ketiga*, ada nilai sakralitas yang mempengaruhi pola hidup

²³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial* (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 27.

secara vegetarian. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 09 Desember 2010 hingga tanggal 09 Maret 2011.

2. Jenis Data Penelitian.

Jenis data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data-data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian oleh penulis yang akan terjun langsung ke lokasi penelitian, dengan instrumen yang sesuai dengan subjek penelitian²⁴.
- b. Data sekunder, diperoleh dari sumber secara tidak langsung berupa literatur-literatur yang telah ada dan telah membahas terlebih dahulu.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai fungsi yang sangat dalam untuk melakukan penelitian. Baik tidaknya hasil penelitian sebagian ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data atau informasi dengan cara Interview (wawancara).

Interview (wawancara) merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk suatu tugas tertentu, dimana metode ini mencoba untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden secara langsung.²⁵ Interview disini dipandang sebagai pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²⁶

Adapun interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu

²⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 36.

²⁵ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 129.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, hlm. 193.

dengan tidak terikat kepada kerangka pertanyaan-pertanyaan, melainkan dengan *interviewer* (pewawancara) dan situasi ketika wawancara dilakukan.²⁷

Dalam menyampaikan pertanyaan, peneliti berpegang kepada kerangka pertanyaan yang telah ditulis secara beraturan, tidak terikat dengan nomor urut dari pedoman interview (*Interview Guide*) yang berfungsi sebagai alat pengumpul sumber primer dan sekunder. Dalam interview ini penulis mengadakan wawancara dengan pengurus, *acarya* (guru spiritual), beberapa brahmacari dan Brahmacarini Narayana Smrti Ashram, serta pihak-pihak yang mengetahui dan dapat menjelaskan mengenai vegetarian dalam Hindu Waisnawa di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta, untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penulisan.

4. Pendekatan.

Pendekatan disini digunakan untuk memperoleh pengetahuan mengenai pokok persoalan dari ilmu itu menurut aspek tertentu dari suatu penyelidikan.²⁸ Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis.

Pendekatan sosiologis menurut Joachim Wach yang dikutip oleh Dadang Kahmad adalah pendekatan tentang interaksi agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antar mereka.²⁹ Dalam pendekatan sosiologi agama sendiri dipandang sebagai sistem kepercayaan yang

²⁷ Sutrisno Hadi, hlm. 207.

²⁸ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 32.

²⁹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 52.

diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu.³⁰ Perilaku keberagaman tersebut berkaitan dengan pengalaman manusia baik sebagai individu maupun kelompok, sehingga setiap perilaku yang diperankannya akan terkait dengan sistem keyakinan ajaran agama yang dianutnya.

Pendekatan Sosiologis atau dalam hal ini sosiologi agama dirumuskan sebagai suatu studi tentang interrelasi dari agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antar mereka.³¹ Sedangkan objek pendekatan sosiologi agama itu sendiri terbagi dalam tiga hal, yaitu: kelompok-kelompok dan lembaga keagamaan, perilaku individu dalam kelompok tersebut, dan konflik antara kelompok. Maka sesuai dengan ketiga kategori diatas judul yang diangkat untuk penelitian ini termasuk dalam kajian perilaku individu dalam kelompok.³² Hal ini sesuai dengan asumsi dasar bahwa perilaku individu dari tiap manusia (cara berfikir dan berbuatya) adalah produk dari kehidupan berkelompok.³³ Kaitannya dengan penelitian ini pendekatan sosiologis digunakan untuk mengetahui realita yang ada dalam Narayana Smrti Ashram tentang peranannya dalam pengembangan keberagaman umat.

³⁰ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, hlm 121-122.

³¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 60.

³² Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, hlm. 61.

³³ M Romdon, *Metode Ilmu Perbandingan Agama Suatu Pengantar Awal*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 106.

5. Analisis Data.

Analisis data merupakan langkah yang harus ditempuh setelah data terkumpul secara keseluruhan maka langkah selanjutnya adalah diolah dan dianalisis dalam bentuk laporan ilmiah. Analisis data dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif adalah teknik analisa non statistik yang digunakan untuk data non angka, sedangkan kuantitatif adalah teknik analisa statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh selama penelitian dalam bentuk angka.³⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang pertama yaitu analisa kualitatif atau analisa non statistik yang sifatnya analisis deskriptif yaitu analisa yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Dengan menggunakan analisa kualitatif yang sifatnya deskriptif ini penulis berusaha memahami data yang terkumpul lalu menangkap makna yang dimaksud menurut pemahaman penulis sesuai keterangan dari informan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan sistematis, pembahasan skripsi ini penulis bagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut :

³⁴ Sutrisno Hadi, *Pengantar Metodologi Research*, jilid I (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1987), hlm. 4.

Bab Pertama berisi Pendahuluan, yang meliputi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, Kerangka teori, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab Kedua akan membahas tentang Makna Vegetarian dan Waisnawa dalam Agama Hindu, yang meliputi penjelasan tentang Vegetarian dan Kedudukan Waisnawa dalam Agama Hindu.

Bab Ketiga berisi Gambaran Umum Komunitas Umat Hindu di Narayana Smrti Ashram yang meliputi Letak Geografis, Sejarah dan Perkembangan Narayana Smrti Ashram, Visi dan Misi serta Tujuan Narayana Smrti Ashram, Syarat-syarat Masuk dan Sistem Pendidikan di Narayana Smrti Ashram, Struktur Organisasi Kepengurusan, Komunitas Narayana Smrti Ashram serta Sumber Dana dan Fasilitas.

Bab Keempat menguraikan secara khusus tentang Pola Hidup Secara Vegetarian di Narayana Smrti Ashram. Dalam bab ini akan dikemukakan tentang Makna Pola Hidup Secara Vegetarian, Aturan-aturan Makan dalam Tradisi Waisnawa Dan Pengaruh Vegetarian bagi Umat Narayana Smrti Ashram.

Bab Kelima merupakan bab Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Saran dan Penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk mengakhiri dari serangkaian pembahasan mulai dari bab satu sampai dengan bab empat dan sesuai dengan rumusan permasalahan yang diajukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. **Makna *vegetarian* bagi umat Narayana Smrti Ashram** adalah sama dengan pemahaman makna vegetarian dalam tradisi Waisnawa, yakni tidak memakan segala jenis daging, baik itu yang berdarah, maupun ikan dan telur. Yang diperbolehkan ialah meminum susu binatang, terutama susu sapi. Karena itulah pada umumnya orang Hindu Waisnawa tidak memakan daging sapi, karena sapi seperti ibu yang memberikan susu, dan sapi tidak akan mati jika diperah susunya. Dalam Hindu Waisnawa, telur juga tidak diperbolehkan untuk dimakan, karena telur sama halnya dengan daging yang dibungkus.

Dalam tradisi *Waisnawa*, ***aturan-aturan makan*** yang dilaksanakan adalah menekankan pada pentingnya mempersembahkan makanan terlebih dahulu kepada Tuhan sebelum makanan itu dimakan. Namun demikian, ini bukan berarti bahwa Tuhan lapar atau membutuhkan makanan. Tuhan adalah pemilik segala sesuatu, termasuk makanan yang diperoleh, pada hakikatnya adalah milik Tuhan. Mempersembahkan makanan sebelum di makan mengandung arti bahwa kita mengakui Tuhan sebagai pemilik segala sesuatu. Ketulusan dan keikhlasan dalam mempersembahkan sesuatu adalah faktor terpenting yang mendasari setiap persembahan. Sri Krishna melihat dan menilai seberapa

jauh *bhakti* dan keikhlasan kita dalam melakukan segala kegiatan. Makanan yang sudah dipersembahkan terlebih dahulu kepada Sri Krishna dengan penuh cinta *bhakti* seperti itu disebut *prasadam*. *Prasadam* artinya berkah atau karunia. Makanan bukan hanya menyehatkan secara fisik, namun juga dianggap mempunyai efek penyucian terhadap jiwa yang dilakukan dalam diri seseorang.

2. Pengaruh *vegetarian* terhadap *pola hidup* umat Narayana Smrti Ashram adalah sebagai berikut :

a. Bagi Kesehatan

Dari segi kesehatan dapat menjadikan mental (jiwa) lebih tenang, lebih mudah mengendalikan diri, penyesuaian diri terhadap lingkungan lebih mudah, kreatifitas lebih meningkat, keramah tamahan meningkat sehingga menambah kawan dan persaudaraan, dan daya konsentrasi lebih meningkat (lebih baik). Dan semuanya berjalan dengan sendirinya (alamiah). *Vegetarian* juga ditujukan untuk memelihara kesehatan badan, memudahkan konsentrasi, dan juga meredam karakter pemaarah.

b. Prestasi

Vegetarian membawa efek yang positif terhadap prestasi seseorang. Hal ini karena mental seseorang lebih tenang, lebih kreatif sehingga nilai konsentrasi lebih tinggi, dan ini sangat berpengaruh sekali terhadap prestasi menurut bidangnya masing-masing.

c. Keluarga

Kondisi fisik (badan) dengan makan makanan vegetarian akan mencapai suatu peningkatan vitalitas meningkat secara alamiah selaras dengan pertumbuhan mentalnya. Bagi orang yang sudah berkeluarga, pola hidup vegetarian tidak berpengaruh dan melemahkan hubungan jasmani sebagai suami istri, malah membawa efek harmonis dalam kasih sayang yang lebih bertanggung jawab. Dengan vegetarian peningkatan kualitas badan (jiwa) menjadi lebih baik, dan ini berpengaruh sekali terhadap kehidupan keluarga. Dengan suasana yang lebih tenang, kedamaian hati, penuh pengertian dan toleransi, sifat mementingkan diri makin berkurang maka terwujudlah rasa kebersamaan sebagai dasar utama kebahagiaan dalam rumah tangga.

Sedangkan pengaruhnya terhadap *spiritualitas* umat Narayana Smrti Ashram adalah sebagai berikut : Dengan berpantang makan daging, ikan dan telur mentalitas menjadi lebih tenang, lebih hening, kewaspadaan meningkat secara otomatis serta mudah mengerti soal-soal kerohanian (spirituil). Berpantang makanan tersebut dikenal membantu dalam usaha mengerti dan mempraktekkan spiritualitas. Kebiasaan makan daging, ikan dan telur menjadikan seseorang sangat sulit sekali untuk *mengerti* dan *menghayati* lebih baik hal-hal rohani yang sifatnya sangat halus dan filosofis. Dari sisi spiritual, daging dapat mempengaruhi watak dan kesucian seseorang. Daging, ikan dan telur berpengaruh langsung terhadap perkembangan spiritual, karena daging, ikan dan telur mengandung zat-zat

yang menghambat perkembangan bagian-bagian halus dalam otak yang dibutuhkan untuk mengerti tentang kerohanian. Daging, ikan dan telur menyebabkan otak bisa menjadi gelisah, sehingga dapat mempersulit mempraktekkan *semadi* atau kegiatan rohani lainnya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mendalam tentang kehidupan di Narayana Smrti Ashram yang menganut pola hidup secara vegetarian dalam kehidupan sehari-hari maka penulis memberikan saran kepada para pembaca. Bahwa pola hidup secara vegetarian sangatlah bermanfaat bagi kesehatan, prestasi, keluarga dan juga spiritual. Maka siapapun dan beragama apapun dapat menjalankan pola hidup secara vegetarian ini. Kedepan kajian tentang vegetarian dapat diperluas dengan menambahkan aspek manfaatnya dari sisi yang lain selain dua aspek yang dibahas dalam penelitian ini.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur yang tak terkira kehadirat Allah *Subhanallahhu Wata'ala*, penulis merasa bahagia dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Akan tetapi penulis juga sadar bahwa karya ini banyak kekurangan dan kesalahan, tentunya hal tersebut dikarenakan keterbatasan intelektual yang penulis miliki. Penulisan skripsi ini bukanlah akhir, jalan menuju masa depan masihlah sangat panjang dan berliku tajam. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Agung, Ida Bagus. "Agama Hindu", dalam Djam'annuri (ed.), *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-agama Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Bangun, A. P. *Vegetarian: Pola Hidup Sehat Berpantang Makan Daging*. Penerbit Agromedia Pustaka, 2003
- Beilhaz, Peter. *Teori-teori Sosial; Observasi Kritis Terhadap Para Filsuf Terkemuka* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Doniger, Wendy. *Encyclopedia of World Religions*, Springfield. Massachusetts: Meriam-Webster, 1995
- Gde Oka Netra, Anak Agung. *Tuntunan Dasar Agama Hindu*. Jakarta : PHDI Pusat, tth
- Gunawan, B. A. Perbedaan Tingkat Kecukupan Gizi dan Status Gizi antara Vegetarian dan Non Vegetarian di Desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Akademi Gizi Yogyakarta, 1997
- Hadi, Sutrisno. *Pengantar Metodologi Research*, jilid I. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1987
- *Metodologi Research*, jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Hendropuspito. *Sosiologi Agama*, cet. IX. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- J. Rosen, Steven. *The Hidden Glory India*. Los Angeles: The Bhaktivedanta Book Trust, 2002
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Sosial*. Bandung: Alumni, 1986

- Koentjaraningrat (ed.) *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1991
- Luxfiati, Siti Zainab. "Psikologi Dalam Budaya Boga Islami" dalam Aswab Mahasin, dkk. (ed.) *Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa*. Jakarta : Yayasan Festival Istiqlal, Bina Rena Pariwisata, 1996
- Ms, Syamsiah. "Benarkah Sifat Seseorang Dapat Dilihat dari Makanan yang Dimakannya", *Mawas Diri*, 1989
- M Talreja, Kanayalal. "Veda dan Injil", terj. Sang Ayu Putu Reni, dalam Ngakan Made Madrasuta (ed.), Surabaya: Media Hindu, 2006
- Notingham, Elizabeth K. *Agama Dan Masyarakat; Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, cet. II. Jakarta: Rajawali Pers, 1990
- O'dea, Thomas F. *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Rahmat, Abdul. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*; dalam populis, no. 4. thn 2004
- *Andralogi dan Pengembangan Masyarakat*, no. I September 2003
- Romdon. M. *Metode Ilmu Perbandingan Agama Suatu Pengantar Awal*. Bandung: Raja Grafindo Persada, 1996
- Sannuti, A. M. *Mohandas Gandhi: Vegetarianism, the road to Satyagraha. International Vegetarian Union*. <http://www.ivu.org>
- Setiawati, Diana N. G. K. "Kebermaknaan Hidup Vegetarian Dan Non Vegetarian", Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2001
- Suja, I Wayan. *Titik Temu IPTEK dan Agama Hindu*. Tafsir Ilmiah Ajaran Weda. Manikgeni, 2000
- Suparlan. *Agama; Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologi*. Jakarta: Rajawali, 1995
- Suryanto. *Problematika Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Hindu di Indonesia*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY, 2004
- Swami Prabhupada, Om Visnupada A.C Bhaktivedanta. *Bhagavad Gita Menurut Aslinya*. Jakarta: Hanuman Sakti, 2000

Swami Prabhupada, Om Visnupada A.C Bhaktivedanta, *Ajaran Abadi Upadesamrta*. Jakarta: PT. Pustaka Bhaktivedanta, 1982

Tobroni, Dan Imam Suprayogo. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003

Wasim, Alef Theria. "Agama Hindu", Dalam Djam'annuri (ed.), *Agama-agama di Dunia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988

Widnya, Ketut. "*Orang Bali Masuk Kelompok Spiritual*", Sarad, no. 27. juni 2002

Sumber website :

Agama Hindu, [http://id.wikipedia.org/wiki/Agama Hindu](http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_Hindu)

Global Warming, <http://www.goveg.com/environment-globalwarming.asp>

History of Vaisnavism, <http://www.gaudiya.com/index.php?topic=history>

Karma, <http://gaudiya.com/index.php?topic/karma>

Prahladananda Swami, <http://www.isckon.net.au/sannyas/aministry>

Philosophy of Vaishnavism, <http://www.gaudiya.com/index.php?topic=history>

Srila Prabhupada in Jakarta, <http://www.isckon.net//gauranga/ppad.htm>

Vegetarian, <http://id.wikipedia.org/wiki/Vegetarian>

Waisnawa, <http://id.wikipedia.org/wiki/Waisnawa>

Wisnu, <http://id.wikipedia.org/wiki/Wisnu>